

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Rantau Prapat terletak di Kabupaten labuhan Batu Sumatera Utara berbatasan dengan Merbau, Aek Kota Batu. Sebelah timur yang berbatasan dengan Tolantolan, sebelah Selatan berbatasan dengan kampung Rakyat, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan hatagaroga, G. Sihab Habu. Rantau prapat dikenal dengan adanya perkebunan kelapa sawit dan karet.

Pada kurun waktu 1863-1870-an, wilayah Pantai Timur Sumatera menjadi kawasan yang sangat penting di Hindi Belanda. Disamping posisi geografisnya, kondisi topografisnya juga memberikan arti tersendiri terhadap pengembangan perkebunan di Sumatra Timur. Pertumbuhan ekonomi perkebunan kolonial itu telah mendorong pertumbuhan ekonomi disekeliling lain yang pada akhirnya membuat deli (Medan) menjadi daerah yang maju dan berkembang pesat. (<http://pussisunimed.wordpress.com/2010/01/28/deli-spoorweg-maatschappij-kontribusi-perkebunan-deli-dalam-pengembangan-transportasi-di-sumatra-utara/>)

Pada mulanya sungai-sungai, meskipun lamban, merupakan sarana yang menyenangkan dalam membawa hasil-hasil panen ke pantai untuk diekspor. Namun karena banyak sungai yang mengalami pedangkalan akibat erosi karena pembukaan hutan, membuat jalur darat menjadi sangat mendesak. Pembangunan jalan-jalan dari daerah – daerah pedalaman diikuti dari pembangunan jalan raya besar yang membentang sejajar dengan pantai dari perbatasan Aceh melalui kota-kota Pangkalan Berandan, Tanjung Pura, Binjai, Medan, Lubuk Pakam, Tebing

Tinggi dan Kisaran sampai Rantau Prapat di labuan Batu. Begitulah halnya dengan onderneming Winfoot milik perusahaan Goodyear, masih tergantung kepada pengangkutan sampan melalui pelabuhan Labuhan Bilik, dekat kuala Sungai Bila dan Negerilama. Baik jalan raya maupun kereta api, belum mencapai Rantau Parapat. Pelzer (1985:88)

Perkembangan jaringan kereta api cukup signifikan sejalan dengan ekspansi pengusaha perkebunan ke beberapa kawasan di Sumatera Timur. Pada tahun 1888 kawasan - kawasan seperti Belawan, Deli dan Binjai telah dapat dilalui oleh Kereta api. Pembangunan jaringan kereta Api Labuhan – Belawan tercatat pula Tjong A Fie-milyalder Kota Medan sebagai donatur. Demikian pula sejak tahun 1902, pembangunan kereta api dilanjutkan dengan menghubungkan antara Lubuk Pakam – Bangun Purba yang dapat digunakan pada tahun 1904. Selanjutnya , pada tahun 1916 dibangun jaringan Kereta Api yang menghubungkan Medan – Siantar yang menjadi pusat perkebunan Teh. Pada tahun 1929 – 1937 turut pula dibangun jaringan Kereta Api yang menghubungkan Kisaran Rantau Prapat. (<http://pussisunimed.wordpress.com/2010/01/28/deli-spoorweg-maatschappij-kontribusi-perkebunan-deli-dalam-pengembangan-transportasi-di-sumatra-utara/>)

Dapat dipahami bahwa, pada awalnya tujuan utama pembangunan jaringan kereta api di Sumatera Timur adalah untuk mengangkut hasil produksi perkebunan dari daerah – daerah perkebunan di pedalaman ke pelabuhan Belawan untuk selanjutnya di ekspor ke luar negeri. Oleh sebab itu, tidak salah apabila jaringan kereta api yang dibangun tersebut umumnya hanya melintasi daerah –

daerah perkebunan di sepanjang pesisir Timur Sumatera. Namun demikian, pasca kolonialisme jaringan kereta api tersebut menjadi prototipe pembangunan jaringan transportasi di Sumatera. Meskipun pada awalnya sarana transportasi tersebut hanya bertujuan untuk kepentingan ekonomi kolonial, tetapi upaya tersebut harus diakui telah menjadikan daerah – daerah terisolir di Sumatera Utara menjadi daerah yang terbuka. Dengan demikian akses masyarakat dengan dunia luar yang mana masyarakat telah dapat berinteraksi dengan orang lain. Dalam teori – teori pembangunan, model ini diakui sebagai salah satu cara untuk mendorong modernisasi masyarakat dan wilayah.

([http://pussisunimed.wordpress.com/2010/01/28/deli-spoorweg-maatschappij-](http://pussisunimed.wordpress.com/2010/01/28/deli-spoorweg-maatschappij-kontribusi-perkebunan-deli-dalam-pengembangan-transportasi-di-sumatra-utara/)

[kontribusi-perkebunan-deli-dalam-pengembangan-transportasi-di-sumatra-utara/](http://pussisunimed.wordpress.com/2010/01/28/deli-spoorweg-maatschappij-kontribusi-perkebunan-deli-dalam-pengembangan-transportasi-di-sumatra-utara/))

Dengan melihat uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk lebih mengetahui informasi tentang peran kereta api di Rantau prapat sejak di bangun tahun 1928 hingga sekaarang. Hal ini merupakan salah satu faktor penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian ilmiah dengan judul **“PERANAN PERKERETA APIAN TERHADAP MASYARAKAT KOTA RANTAU PRAPAT PADA TAHUN (1928 - 1992)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Sejarah berdirinya Kereta Api di Kota Rantau Prapat
2. Peranan pembangunan Kereta Api di Kota Rantau Prapat

3. Manfaat dan tujuan pembangunan kereta api bagi masyarakat di Kota Rantau Prapat

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan luasnya masalah yang harus dibahas, maka peneliti membatasi masalah kepada “ **Peranan Perkereta Apian Terhadap Masyarakat Kota Rantau Prapat (1928 – 1992)**”

D. Rumusan Masalah

1. Latar Belakang berdirinya Perkereta Api di Kota Rantau Prapat
2. Peranan Kereta Api bagi perekonomian Kota Rantau Prapat pada tahun 1928-1992
3. Manfaat dan tujuan pembangunan kereta api bagi perekonomian masyarakat Kota Rantau Prapat

E. Tujuan Penelitian

Pada umumnya sebuah kegiatan penelitian berorientasi kepada tujuan tertentu, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan Sejarah berdirinya Kereta Api di Kota Rantau Prapat
2. Menjelaskan Peranan pembangunan Kereta Api di Kota Rantau Prapat
3. Menjelaskan Manfaat dan tujuan pembangunan kereta api bagi masyarakat di Kota Rantau Prapat

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, tentang dampak pembangunan kereta api di Kota Rantau Prapat
2. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.
3. Menambah perbendaharaan perpustakaan UNIMED khusus Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sejarah.



UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY



THE
Character Building
UNIVERSITY